



Serba Pink di Ledok Tukangan

HARI belum beranjak siang. Mendung tipis menutup matahari. Beberapa kereta api melintas, namun gemuruh gesekan roda besi itu seolah-olah tidak mampu mengalahkan kemeriahan warga Ledok Tukangan yang tampak ceria memainkan *othok-othok* berpadu dengan riuh rendah suara gamelan *jathilan*.

Kampung Ledok Tukangan Danurejan Kota Yogyakarta pagi itu seperti berdandan. Semua serba berwarna pink mulai dari tembok rumah hingga aksesoris taman. Karpet merah digelar dari mulut gang di bawah Jembatan Kewek. Karpet itu senga-

ja dipasang khusus untuk menyambut tamu Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti dan General Manager PT Pertamina Marketing Operation Regional (MOR) IV, Ibnu Chouldum dan jajarannya, Sabtu (29/7).

Para tamu itu hadir dalam rangka meresmikan Ledok Tukangan menjadi Kampung Bright Gas yang pertama di DIY bahkan di Indonesia. Kampung ini dipilih karena merupakan salah satu kampung wisata sekaligus tempat menginap para turis asing terutama wisatawan *backpacker*.

"Pertimbangan lainnya, DIY tidak hanya memiliki

keindahan alam, namun juga kekayaan budayanya pun menjadi perhatian para turis domestik maupun asing," ungkap Ibnu Chouldum.

Itu sebabnya, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta bekerja sama dengan PT Pertamina melalui program bina lingkungan mengembangkannya menjadi Kampung Bright Gas.

Menurut Ibnu Chouldum, Kampung Bright Gas ini merupakan sebuah konsep *campaign* menggunakan media seni yang dituangkan dalam sebuah komponen seperti taman dan gapura, guna menambah nilai keindahan kampung. "Kali ini

kampung yang kami kembangkan adalah Kampung Ledok Tukangan, agar lebih mendunia," ungkapnya.

PT Pertamina melakukan beberapa kegiatan renovasi dan pemugaran beberapa rumah dan gapura agar terlihat lebih indah. Antara lain melakukan pengecatan dan membuat mural pada dinding tembok rumah warga, pembuatan taman sebagai ruang terbuka hijau yang ramah anak, maupun merenovasi tempat usaha seperti warung soto.

Walikota Yogyakarta, Haryadi Suyuti, merespons positif langkah PT Pertamina

▶ ke hal 15



BERSAMA WARGA - Didampingi jajaran PT Pertamina, Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti bersama warga Ledok Tukangan Danurejan saat meresmikan kampung itu sebagai Kampung Bright Gas pertama di Indonesia.

PENATAAN KAMPUNG

Serba Pink

yang menjatuhkan pilihannya ke Ledok Tukangan sebagai Kampung Bright Gas. Namun demikian, penetapan Ledok Tukangan sebagai Kampung Bright Gas harus diimbangi dengan komitmen masyarakat untuk mulai beralih menggunakan elpiji nonsubsidi.

"Jangan menjadi masyarakat yang bangga karena memperoleh subsidi terus menerus. Jika memang sudah mampu, maka sebaiknya tidak menggunakan elpiji bersubsidi karena bukan lagi menjadi haknya," kata dia.

Sekaligus, langkah ini dapat menginspirasi masyarakat dari kampung-kampung lain untuk menggunakan inovasi produk terbaru dari PT Pertamina tersebut.

Haryadi pun berpesan warga Ledok Tukangan menjaga dan merawat fasilitas

itu supaya tidak cepat rusak. "Terutama fasilitas publik seperti ruang terbuka hijau, saya harap warga Ledok Tukangan jangan hanya memaknai saja, namun harus merawatnya juga, agar manfaatnya bisa dirasakan anak cucu kita nantinya," kata dia seraya berharap program yang diberikan oleh PT Pertamina bermanfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Kesadaran

Lebih lanjut Ibnu Chouldum menyatakan, begitu menyandang predikat Kampung Bright Gas, harapannya dari Ledok Tukangan berkembang ke kampung-kampung lain yang secara mandiri menyatakan kampung mereka menjadi Kampung Bright Gas. "Artinya, sudah ada kesadaran warga untuk tidak menggunakan elpiji bersubsidi," kata dia.

Sebagian besar warga kampung itu atau sekitar 60 persen sudah menggunakan elpiji nonsubsidi. Di kampung tersebut terdapat 55 kepala keluarga (KK) dan sebanyak 33 KK di antaranya sudah menggunakan elpiji nonsubsidi 12 kg, bright gas 12 kg atau bright gas 5,5 kg.

Kampanye penggunaan bright gas di Kampung Ledok Tukangan dilakukan dalam berbagai bentuk, di antaranya membangun gapura, taman, mural, renovasi tempat usaha serta pengecatan rumah warga menggunakan warna pink cerah sesuai warna tabung bright gas. "Masyarakat juga bisa menjadi agen penyaluran bright gas sehingga warga bisa memperolehnya dengan mudah," kata Ibnu seraya memastikan stok bright gas

Sambungan dari halaman 9 selalu tersedia.

Satu tabung bright gas 5,5 kg berikut isinya dapat dibeli dengan harga Rp 320.000, sedangkan untuk isi ulang Rp 62.000. PT Pertamina, juga sudah meminta seluruh pangkalan elpiji tiga kilogram menjual bright gas 5,5 kg. "Jika penggunaan bright gas semakin meluas, maka jumlah elpiji bersubsidi yang didistribusikan akan otomatis berkurang. Kami selalu mendistribusikan elpiji tiga kilogram dengan jumlah sesuai kebutuhan masyarakat," katanya.

Ibnu menambahkan, bright gas 5,5 kg memiliki berbagai keuntungan dibanding elpiji tiga kilogram, di antaranya lebih hemat, aman dan ringan karena tabung bright gas dilengkapi dua katup sehingga meminimalisasi kebocoran gas. (jay/ant/hul)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Tegalpanggung	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005